

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP PEMBELAJARAN *PASSING* SEPAK BOLA

Bardiono, Andika Triansyah, Uray Gustian
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
e-mail: bardionotheblues@gmail.com

Abstract

The research problem is whether there is an influence of the cooperative learning model type of think pair share on learning the basic techniques of passing football. The purpose of this study, "to determine the effect of think pair share cooperative learning models on learning outcomes of basic passing technical skills in soccer learning for students". This study uses an experimental method, using a one group pretest-posttest design research model. The population in this study was grade VII students of SMP Negeri 1 Maya Island, amounting to 60 students where 30 students were class VII A and 30 students were class VII B. Samples from this study were 30 students. The results obtained from the average data increase at pretest 48.83, while at posttest 76.56. From the results of testing the data obtained that t count 8.801 while t table 1.699 at a significance level $\alpha = 0.05$ with $dk (n-1) (30-1) = 29$. The test criteria is if t count $8.801 > t$ table 1.699 then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the results of the analysis it can be concluded that answering the research hypothesis that the hypothesis is accepted, it means that there is a significant influence on the cooperative learning model of think pair share type on the basic technical skills of passing football. The percentage increase of 59.80%.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Think Pair Share, Football Passing.*

PENDAHULUAN

Permainan sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer di dunia sampai saat ini. Sepak bola juga mengalami perubahan dan perkembangan dari bentuk sederhana dan primitif sampai menjadi permainan sepak bola modern yang sangat digemari dan disenangi banyak orang tua muda, anak-anak dan wanita. Selain itu melalui permainan sepak bola kita mengharapkan dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*coopration*), interaksi sosial (*social interaction*), dan pendidikan moral (*moral education*).

Sepak bola juga merupakan salah satu mata pelajaran olahraga yang diajarkan disetiap sekolah yang banyak digemari oleh peserta didik. Sepak bola adalah salah satu

permainan bola besar yang beranggotakan sebelas pemain yang bertujuan untuk mencetak gol ke gawang lawan dengan cara memasukkan bola ke gawang lawan. Dalam permainan ini, teknik atau kemampuan dasar bermain sepak bola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang, dikarenakan hal tersebut salah satu modal utama dalam bermain sepak bola. Sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang (Harianto, Nurhadi, Wakit, & Sujarwo, 2016). Dari pendapat di atas, jelas sepak bola merupakan olahraga beregu yang dimainkan dengan jalan menyepak bola untuk memasukkan bola ke gawang lawan demi tercapainya sebuah kemenangan. (Gilang, 2007) menjelaskan bahwa sepak

bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola untuk diperebutkan diantara pemain-pemain, dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola.

Pada mata pelajaran penjasokes terdapat beberapa materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan mengembangkan keahlian dan keterampilan, salah satunya pembelajaran sepak bola. Proses pembelajarannya lebih banyak menekankan pada keterampilan gerak, sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran terutama peserta didik yang kurang memiliki keterampilan gerak yang baik. Adapun teknik dasar dalam permainan sepak bola yang perlu dikuasai para pemain pada umumnya adalah *passing* (mengumpan bola), *dribbling* (mengiring bola), *shooting* (menembak bola), *receiving* (menerima bola), *heading* (meyundul bola), *throwing* (melempar bola), merampas atau merebut bola. *Passing* (mengumpan bola) merupakan teknik pertama atau teknik dasar yang digunakan dalam permainan sepak bola.

Salah satu materi yang di ajarkan pada peserta didik di sekolah yaitu *passing*. mengoper bola (*passing*) adalah mengumpan atau mengoper kepada teman. teknik *passing* adalah merupakan gerakan lari sambil mengoper bola dengan kaki, bola didorong dengan bagian kaki tanpa bola melambung (Hudzaifah, 2013). Teknik ini sangat mudah dilakukan akan tetapi saat dilapangan *passing* peserta didik masih belum optimal jika dilihat dari keteria ketentuan maksimal. *Passing* adalah teknik mengoper atau memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam sebuah permainan sepak bola. Teknik *passing* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh para pemain sepak bola agar pola permainan atau pola serangan yang dijalankan dapat berhasil dan berjalan lancar.

Masih banyak terdapat kendala yang dihadapi peserta didik dalam melakukan pembelajaran sepak bola khususnya tehnik dasar *passing* pada saat proses pembelajaran

berlangsung. (Yadhi, Simanjuntak, & Purnomo, n.d. 2015) menyatakan peserta didik mengalami keterbatasan dalam mengoptimalkan hasil belajar yang ada, permasalahan yang dimiliki peserta didik adalah sebgaiian besar peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan *passing* tetapi kurangbisa melakukan teknik *passing* yang baik dan benar seperti: (1) badan menghadap sasaran dibelakang bola, (2) kaki tumpu berada di samping bola kurang lebih 15 cm, (3) ujung kaki menghadap sasaran, (4) lutut sedikit ditekuk, (5) kaki tendangsedikit ditarik kebelakang dan diayunkan ke depan sehingga mengenai bola, (6) perkenaan bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola, (7) posisi kaki tumpu berada didepan untuk membantu dorongan bola, (8) pergelangan kaki ditegangkan saat mengenai bola, dan (9) gerakan kaki tendang diangkat menghadap sasaran. Terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan *passing* bola adalah kurangnya strategi dan kreatifitas dalam menyajikan materi pembelajaran dan belum digunakan suatu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *passing* sepak bola (Simanjuntak & Supriatna, n.d. 2016). Berdasarkan pendapat para ahli diatas dalam kegiatan praktik permasalahan yang paling dominan dialami peserta didik yaitu teknik dasar *passing* masih belum benar kurangnya kretifitas dalam meyajikan materi dan belum digunakan suatu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *passing* sepak bola.

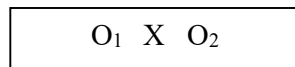
Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didik, solusi yang dapat diberikan oleh peneliti tentang keterampilan teknik *passing* dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *tink pair share* (TPS) berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. (Maryati, 2008) menyatakan model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. (NUYAMI, Suastra, & Sadia, 2014) menyatakan bahwa model kooperatif tipe *think pair share* adalah kegiatan belajar

dalam kelompok dimana anggota dalam kelompok tersebut akan bekerja sama untuk mencapai tujuan dari kelompok itu. Selain itu penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran *passing* sepak bola di SMP Negeri 1 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara, sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar kemampuan teknik dasar *passing* dalam pembelajaran sepak bola pada peserta didik SMP Negeri 1 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah eksperimen. (P. Sugiyono, n.d. 2010) menyatakan penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian *experiment* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (P. D. Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk *Pre-Experimental design* yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu dengan menganalisis uji beda mean dari pasangan yang ada yaitu antara *pretest* dan *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: *Experiment Design*
Sumber: (Sugiyono, 2015)

Keterangan:

O₁: Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X: *Treatment* (perlakuan)

O₂: Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara yang berjumlah 60 peserta didik dimana 30 peserta didik adalah kelas VII A dan 30 peserta didik adalah kelas VII B. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (P. D. Sugiyono, 2015). Berdasarkan kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII A dan VII B. Dimana kelas VII A berjumlah 14 peserta didik dan kelas VII B berjumlah 16 peserta didik, pertimbangan tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik dengan 2 kelas.

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan adalah terdiri dari tahapan tes awal (*pretest*), perlakuan dengan melakukan *passing*, Selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*) dengan tujuan mengetahui peningkatan kemampuan sampel penelitian yaitu belajar teknik dasar *passing*, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan hasil belajar *passing* sepakbola.

a) *Pretest* (tes awal): *pretest* atau tes awal diberikan pada peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan teknik dasar *passing*, hal ini menggambarkan kemampuan dasar peserta didik berkaitan kemampuan belajar *passing* yang dimiliki peserta didik. b) perlakuan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang ditunjukkan peserta didik pada tes awal. Perlakuan yang diberikan sebanyak 4 kali pertemuan, dimana Secara teoritik jumlah pertemuan terdiri dari 1 kali dalam seminggu. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan siklus *misso-cycle* dengan rentang antara 4-6 minggu (Titi, Yudiana, & Subarjah, 2007) c) *Posttest* (tes akhir): *posttest* atau tes akhir diberikan pada peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan teknik dasar *passing*,

mengambarkan hasil peningkatan kemampuan belajar *passing* peserta didik

Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau objek". Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah *treatment*. Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Widiastuti, 2015).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar menggunakan rubrik penilaian kemampuan teknik dasar *passing* sepakbola dengan menggunakan lembar observasi tes awal dan tes akhir. indikator penilaian yang terdapat pada rubrik penilaian mencakup pemahaman (bisa dan mampu melakukan), persiapan (tahap pelaksanaan), persiapan (proses gerak), follow through (tahap sesudah melakukan), hasil (tahap dimana menentukan hasil dari tahap persiapan, pelaksanaan dan follow through). Penilaian oleh guru dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian yang terdapat pada Tabel 1. Selanjutnya data yang di peroleh menggunakan *pretest*, *posttest* dan analisis statistik.

Tabel 1 pedoman penilaian kemampuan teknik dasar *passing*

No	kategori
1	Persiapan
2	Pelaksanaan
3	Follow through
4	Hasil

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* terhadap perlakuan yang telah dilakukan, maka data hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum data di analisis untuk menguji hipotesis, data harus memenuhi syarat normalitas dan homogenitas. Masing-masing penjelasan uji persyaratan seperti berikut :

Uji Normalitas

Penghitungan normalitas sampel adalah pengujian terhadap normal tidaknya data yang dianalisis. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Chi kuadrat*.

$$X^2 = \sum \left[\frac{f_o - f_h}{f_h} \right]$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang dihitung

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan > 0,05). dengan rumus (Usman & Akbar, 2008) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Uji Pengaruh

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. analisis data penelitian dengan membandingkan data *pre-test* dan *pos-test* setelah diberi perlakuan. Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_a ditolak dan jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima. Adapun uji pengaruh yang digunakan yaitu dengan rumus t-tes (Maksum, 2007) sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2)(\sum D)^2}{N - 1}}}$$

Keterangan :

D = Jumlah perbedaan setiap pasangan (X1-X2-X3)

D^2 = jumlah perbedaan kuadrat setiap pasangan
 N = banyaknya sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali pengambilan data, pengambilan data pertama atau *pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap pembelajaran *passing* sepakbola. Setelah dilaksanakan perlakuan selama 4 kali pertemuan, langkah selanjutnya peneliti melakukan *posttest* atau tes akhir untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar *passing* sepakbola.

Adapun hasil analisis data penelitian pengaruh model *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap pembelajaran *passing* sepakbola yang didapatkan oleh peneliti dipaparkan sebagai berikut:

Deskripsi data *pretest* hasil belajar kemampuan teknik dasar *passing* berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari 30 sampel tersebut, maka diperoleh hasil untuk rata-rata 48,83 skor terendah 25, skor tertinggi 75, dengan simpang baku 14,81, deskripsi data *posttest* hasil belajar kemampuan dasar *Passing* berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan dari 30 sampel tersebut, maka diperoleh hasil untuk rata-rata 76,56 skor terendah 60, skor tertinggi 100, dengan simpang baku 14,47.

Tabel 2 Perolehan Perhitungan Rata-Rata ($\bar{X}$) dan Standar Deviasi (SD) Data *Pretest* Dan *Posttest*

Perlakuan	Perlakuan	Rata-Rata	Skor Terendah	Skor Tertinggi	SD
<i>Passing</i>	<i>Pretest</i>	48,83	25	75	14,81
	<i>Posttest</i>	76,56	60	100	14,47

Berdasarkan hasil dari analisis deskripsi data *pretest* dan *posttest* pada Tabel 3, maka didapat untuk rata-rata hasil belajar kemampuan *Passing* peserta didik pada *pretest* adalah 48,83 sedangkan pada *posttest* adalah 76,56, SD *pretest*

14,81 sedangkan SD *posttest* 14,87, normalitas *pretest* 2,596 sedangkan normalitas *posttest* 0,802, homogenitas 1,042 dan persentase peningkatan sebesar 59,80%.

Tabel 3 Perolehan Data Deskriptif Hasil Belajar *Passing* Peserta Didik Kelas Vii A Dan Vii B SMP Negeri 1 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara

No	Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	rata-rata ($\bar{x}$)	48,83	76,56
2.	standar deviasi (SD)	14,81	14,47
3.	Normalitas	2,596	0,802
4.	Homogenitas	1,042	
5.	Hipotesis	59,80%	

Analisis data perlu diuji distribusi kenormalannya. Uji normalitas data pada

penelitian ini digunakan metode Chi Kuadrat. Hasil uji normalitas data yang

dilakukan terhadap hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil Tabel 4 tersebut dimana uji normalitas *pretest* pada L_{hitung} 2,596 < L_{tabel} 7,815 maka setiap data

disimpulkan berdistribusi normal sedangkan uji normalitas *posttest* pada L_{hitung} 0,802 < L_{tabel} 3,841 maka setiap data disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 4 Perolehan Hasil Uji Normalitas

Uraian	Signifikasi	Keterangan
<i>Passing</i> -Pretest	2,596 < 7,815	Normal
-Posttest	0,802 < 3,841	Normal

Berdasarkan hasil Tabel 5 tersebut F_{hitung} 1,042 < F_{tabel} 1,860 maka data disimpulkan berdistribusi homogen. Dapat

disimpulkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi homogen.

Tabel 5 Perolehan Uji Homogenitas

Perlakuan	Uraian	Signifikan	Keterangan
<i>Passing</i>	<i>Pretest dan Posttest</i>	1,042 < 1,860	Homogen

Berdasarkan data pada Tabel 6 untuk tes kemampuan *Passing* di peroleh t_{hitung} sebesar 8,801. Dibandingkan dengan t_{tabel} dengan d.b = (N-1) taraf signifikasi 5% sebesar 1,699. Dengan demikian tes kemampuan dasar *Passing* diperoleh nilai t_{hitung} 8,01 > t_{tabel} 1,699. Artinya hipotesis

diterima terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap pembelajaran *passing* sepak bola pada peserta didik kelas VII A dan VII B SMP Negeri 1 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara. Adapun persentase peningkatan sebesar 59,80%.

Tabel 6 Data Hasil Olahan Uji-t Pretest dan Posttest

Perlakuan	Uraian	t_{hitung}	d.b	t_{tabel}	Taraf Signifikan
<i>Passing</i>	<i>Pretest - posttest</i>	8,801	29	1,699	5%

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* untuk meningkatkan hasil belajar yang dimiliki peserta didik yaitu materi *passing* sepak bola dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* yang dilakukan pada peserta didik kelas VII A dan VII B SMP Negeri 1 Pulau Maya.

Pada penelitian ini, proses penelitian dilakukan dengan melihat kemampuan dasar peserta didik melalui tes awal (*pretest*) selanjutnya diberikan proses pembelajaran pada materi *passing* sepak bola dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share*. Sebagaimana dikatakan (NUYAMI, Suastra, & Sadia, 2014) menyatakan bahwa model kooperatif tipe

think pair share adalah kegiatan belajar dalam kelompok dimana anggota dalam kelompok tersebut akan bekerja sama untuk mencapai tujuan dari kelompok. Dengan cara ini, diharapkan semua peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran *passing* sepak bola yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik berkaitan dengan materi *passing*. Berdasarkan hasil pengambilan data baik tes awal atau tes akhir penelitian, yang dilakukan pada peserta didik kelas VII A dan VII B SMP Negeri 1 Pulau Maya didapat bahwa pada tes awal sebelum diberi perlakuan melalui pembelajaran rata-rata hasil belajar peserta didik ternyata lebih rendah dibandingkan dengan tes akhir yang telah diberi perlakuan dengan rata-rata tes awal 48,83 dan rata-rata tes akhir 76,56, terdapat selisih antara tes awal dan tes akhir hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar yang dimiliki peserta didik yaitu sebesar 27,73.

Selanjutnya berdasarkan analisis uji pengaruh penarikan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar *passing* sepak bola pada peserta didik kelas VII A dan VII B SMP Negeri 1 Pulau Maya yang signifikan. Adapun persentase peningkatan adalah sebesar 59,80%. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik antara tes awal dan tes akhir sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dimana peningkatan tertinggi yaitu sebesar 40 poin, namun juga terdapat peserta didik yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar antara tes awal dan tes akhir.

Peningkatan tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang telah dilakukan

dengan proses pembelajaran model *cooperative learning* tipe *think pair share*, dimana pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok, peserta didik juga diberi kesempatan untuk membagikan jawaban yang paling benar, teknik ini dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam bekerja sama, dengan proses pembelajaran yang selama ini terkesan membosankan. Dengan mengubah model pembelajaran tersebut sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang utama yaitu prestasi belajar yang meningkat dimana pada penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah materi *passing* sepak bola peserta didik dalam tes praktik. Pembelajaran kemampuan teknik dasar yang diberikan melalui model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada materi *passing* sepak bola, dimana dengan penguasaan teknik dari aspek kognitif yang dimiliki peserta didik tentunya akan dapat ditampilkan saat praktik dilapangan atau aspek psikomotorik.

Selama penelitian model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* dilakukan dalam pembelajaran yang diberikan pada peserta didik meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dengan antusias tersebut peserta didik juga semakin aktif memberikan tanggapan melalui umpan balik yang diberikan, mereka dapat mengenal dengan baik yang berhubungan dengan aspek kognitif yang dimiliki tentang teknik-teknik dasar dalam *passing* sepak bola. Selanjutnya model *cooperative learning* tipe *think pair share* juga bisa membuat peserta didik lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan memberikan kemudahan langsung bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas yang sebenarnya.

Didalam penelitian ini untuk memaksimalkan hasil peningkatan kemampuan yang dimiliki peserta didik tidak sepenuhnya berjalan dengan baik,

terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti di antaranya adalah dalam mengkoordinir peserta didik saat proses pembelajaran, namun kendala tersebut dapat diatasi semaksimal mungkin dengan cara koordinasi dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik untuk dapat belajar lebih baik lagi dan memaksimalkan hasil belajar yang dimiliki. Berdasarkan hasil yang ditampilkan dilapangan yang berdampak positif dalam pengembangan dan peningkatan kualitas yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan hasil belajar, diharapkan dgn hasil tersebut dapat diaplikasikan baik untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran dan aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan aktifitas olahraga.

Untuk menghindari persamaan, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun permasalahannya terletak pada hasil belajar tehnik dasar *passing* sepak bola. Penelitian yang dilakukan oleh Dadan daniawan dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola” (Studi Eksperimen di SMA Negeri 2 Subang). Diperoleh data rata-rata pada saat *pretest* adalah 7,40, sedangkan pada saat *posttest* adalah 10,86. Dari hasil pengujian data-data tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} 3,72 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat kepercayaan atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n_1+n_2-2) = 33$, harga $t_{1-0,05}$ (0,95). Sedangkan hasil data yang diperoleh peneliti rata-rata pada saat *pretest* adalah 48,83, sedangkan pada saat *posttest* adalah 76,56. Dari hasil pengujian data-data tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} 8,801 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat kepercayaan atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan d.b $(N-1) = 29$, harga 1,699.

Dari permasalahan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Dadan daniawan dengan penelitian yang dilakukan peneliti tidak memiliki persamaan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “pengaruh model *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap pembelajaran *passing* sepak bola” dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan, skor yang diperoleh peserta didik yaitu skor terendah 25 dan skor tertinggi 75 dengan rata-rata 48,83. Setelah itu peserta didik diberikan treatment dari skor yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi skor terendah 60 dan skor tertinggi 100 dengan rata-rata 76,56. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis data yaitu terdapat peningkatan sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan. Dari hasil pengujian data tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} 8,801 sedangkan t_{tabel} 1,699 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n-1) (30-1) = 29$. Kriteria pengujian adalah jika t_{hitung} 8,801 > t_{tabel} 1,699 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan yang menjawab hipotesis penelitian yaitu hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh secara signifikan model *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap kemampuan teknik dasar *passing* sepak bola. Adapun persentase peningkatan sebesar 59,80%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik SMP Negeri 1 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* menuntut peserta didik lebih aktif dan dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru di setiap sekolah.
- 2) Dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dimana peserta didik tidak lagi objek, tetapi menjadi subjek bagi teman satu kelompoknya dan lebih semangat dalam proses pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* sangat cocok untuk dijadikan salah satu strategi pembelajaran disekolah-sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Gilang, M. (2007). Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan. *Bandung: Ganeca Exact*.
- Harianto, G., Nurhadi, M., Wakit, N., & Sujarwo, E. (2016). Model Pembelajaran Passing Sepak Bola Di Sd. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 58–62.
- Hudzaifah, A. (2013). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengoper Bola (Passing) Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Xd Di Sma Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah*.
- Maksum, A. (2007). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Maryati, T. K. (2008). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui cooperative Learning Teknik Jigsawdi Sd 1 Panjangrejo*. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa Uny*, (2).
- Nuyami, N. I. M. S. R. I., Suastra, I. W., & Sadia, I. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Self-Efficacy Siswa Smp Ditinjau Berdasarkan Gender. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa Indonesia*, 4(1).
- Simanjuntak, V., & Supriatna, E. (N.D.). Peningkatan Passing Sepak Bola Melalui Penerapan Bermain Kucing-Kucingan Di Sdn 07 Nanga Mongko. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(5).
- Sugiyono, P. (N.D.). *Dr. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Res. Dev. D.
- Titi, J., Yudiana, Y., & Subarjah, H. (2007). *Teori Latihan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yadhi, A. H., Simanjuntak, V. G., & Purnomo, E. (N.D.). Peningkatan Hasil Belajar Passing Melalui Pembelajaran Berkelompok Di Smpn 12 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(12).
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.